

## Pelatihan *Public Speaking* Bagi Siswa di SMP Negeri 2 Bulukumba

Kaharuddin <sup>\*1</sup>, Zul Fadhli Al Alim <sup>2</sup>, Sitti Hajar <sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Bulukumba

\*e-mail penulis korespondensi: [kaharuddin@umbulukumba.ac.id](mailto:kaharuddin@umbulukumba.ac.id)

### Abstract

*This training aims to improve the public speaking and communication skills of SMPN 2 Bulukumba students. Through interactively designed sessions, students gain a theoretical understanding of the basic concepts of public speaking and effective interpersonal communication. In addition, the training provides practical experience that includes simulations of speaking in front of an audience, preparing structured presentation materials, and techniques for managing nervousness. Data were obtained through observation, interviews, and direct evaluation of student performance during the training. The results showed a significant increase in aspects of self-confidence, ability to convey ideas, and active listening skills. This program is recommended to be integrated into the school curriculum so that its benefits can continue to be felt sustainably.*

**Keywords:** *Speaking skills, Interpersonal communication, Student training, Public speaking*

### Abstrak

*Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan keterampilan komunikasi siswa SMPN 2 Bulukumba. Melalui sesi-sesi yang dirancang secara interaktif, siswa mendapatkan pemahaman teoretis mengenai konsep dasar public speaking serta komunikasi interpersonal yang efektif. Selain itu, pelatihan memberikan pengalaman praktis yang mencakup simulasi berbicara di depan audiens, penyusunan materi presentasi yang terstruktur, dan teknik pengelolaan rasa gugup. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan evaluasi langsung dari performa siswa selama pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan ide, dan keterampilan mendengarkan aktif. Program ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah agar manfaatnya dapat terus dirasakan secara berkelanjutan.*

**Kata kunci :** *Keterampilan berbicara, Komunikasi interpersonal, Pelatihan siswa, Public speaking*

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan Berbicara yang baik merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. berbicara tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sarana untuk membangun hubungan sosial, menegosiasikan kepentingan, dan menyelesaikan konflik (Brydon, S. R., & Scott, 2013). Memiliki kemampuan public speaking merupakan tuntutan yang harus dimiliki di era global seperti sekarang ini, tidak terkecuali bagi peserta didik (Sulaiman, A., & Anisah, N. 2019). Pada tingkat pendidikan menengah pertama, siswa berada dalam fase perkembangan sosial dan emosional yang signifikan, di mana keterampilan komunikasi mulai menjadi fondasi penting dalam interaksi sehari-hari (Lucas, 2019). Publik speaking dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan individu, di antaranya adalah mengembangkan diri pribadi karena dengan semakin banyak kita berlatih maka semakin baik pula kita mempresentasikan ide di depan orang lain, memengaruhi dunia sekitar (Rahmiati, R., Ridwan, H., Faridah, F., & Suriati, S. 2022).

Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang sangat penting untuk dikuasai oleh generasi muda. Di

tengah perkembangan zaman yang menuntut komunikasi efektif dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan menyampaikan ide, berargumentasi dengan sopan, dan menampilkan diri secara percaya diri menjadi modal utama yang perlu dilatih sejak usia sekolah.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih merasa canggung, gugup, bahkan takut untuk tampil berbicara di depan kelas atau forum publik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan, minimnya pembiasaan, serta belum adanya pendampingan yang terstruktur untuk mengembangkan potensi komunikasi siswa. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka siswa akan mengalami hambatan dalam mengembangkan potensi akademik maupun sosialnya, termasuk saat mengikuti lomba pidato, presentasi tugas, bahkan dalam interaksi sosial sehari-hari.

SMP Negeri 2 Bulukumba sebagai salah satu sekolah yang aktif dalam pengembangan karakter dan prestasi siswa memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam meningkatkan keterampilan public speaking di kalangan pelajar. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dasar public speaking, mempraktikkan teknik-teknik berbicara yang baik dan percaya diri, serta membekali mereka dengan kemampuan komunikasi yang akan berguna dalam kehidupan akademik dan masa depan mereka. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu berbicara dengan lancar dan terstruktur, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan dengan penuh percaya diri, menghargai pendapat orang lain, serta menjadi pribadi yang berani tampil di ruang-ruang publik yang positif.

Pelatihan *public speaking* dan komunikasi interpersonal sangat relevan untuk membantu dimana siswa mengatasi rasa gugup, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat kemampuan menyampaikan ide secara efektif. *Public speaking*, yang mencakup kemampuan berbicara di depan audiens, sering kali menjadi tantangan besar bagi remaja. Dimana ini merupakan inisiatif dari Dialog Mindset Indonesia dan Mannessani Production yang bertujuan untuk mengasah kemampuan public speaking dan *content creation* di Kabupaten Bulukumba. Meskipun detail spesifik mengenai lokasi dan waktu pelatihan tidak disebutkan, berbicara ini dapat menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di SMP Negeri 2 Bulukumba. Ketakutan akan penilaian negatif atau rasa tidak percaya diri. Di sisi lain, komunikasi interpersonal yang melibatkan kemampuan mendengarkan, merespons, dan berempati juga memerlukan latihan yang terarah (Adler, R. B., & Proctor, 2016). Melalui pelatihan ini, siswa SMPN 2 Bulukumba diberikan kesempatan untuk mempelajari dasar-dasar public speaking, termasuk pengelolaan suara, bahasa tubuh, dan struktur penyampaian pesan. Selain itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan mereka pengalaman langsung melalui simulasi dan praktik berbicara di depan audiens (DeVito, 2019) Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan di SMPN 2 Bulukumba, mencakup latar belakang, proses pelatihan, dan hasilnya. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi model untuk program serupa di sekolah.

## 2. METODE

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan praktis kepada siswa SMPN 2 Bulukumba. Program ini menggunakan metode partisipatif

dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dan memperoleh data yang mendalam mengenai efektivitas pelatihan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari persiapan materi hingga evaluasi hasil. Bahan pelatihan mencakup modul yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu:

1. Modul teori dasar public speaking, termasuk materi tentang pentingnya komunikasi dan strategi berbicara di depan audiens.
2. Materi praktik yang meliputi teknik penguasaan panggung, pengelolaan bahasa tubuh, dan pengaturan intonasi suara.
3. Alat bantu visual seperti presentasi slide, video pembelajaran, dan contoh pidato inspiratif.
4. Formulir umpan balik dan rubrik penilaian untuk mengevaluasi performa siswa.

Tahapan kegiatan pelatihan ini meliputi:

1. Persiapan:
  - a. Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi awal dengan guru dan siswa.
  - b. Penyusunan modul pelatihan berbasis kompetensi yang relevan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.
2. Penyampaian Materi:
  - a. Sesi teori yang melibatkan diskusi kelompok dan pemaparan oleh fasilitator.
  - b. Penjelasan konsep dasar public speaking dan komunikasi interpersonal.
3. Praktik dan Simulasi:
  - a. Sesi latihan berbicara secara individu dan kelompok di depan audiens kecil.
  - b. Simulasi situasi nyata seperti presentasi kelas, debat, atau pidato pada acara sekolah.
  - c. Pemberian umpan balik secara langsung oleh fasilitator dan teman sebaya.
4. Evaluasi dan Refleksi:
  - a. Observasi performa siswa selama pelatihan.
  - b. Wawancara singkat untuk mengidentifikasi pengalaman siswa.
  - c. Penilaian hasil melalui rubrik yang mencakup aspek kepercayaan diri, struktur pidato, dan interaksi dengan audiens.

Materi Pelatihan Dirancang dengan Empat Modul Utama yaitu:

1. Pengantar Public Speaking
  - a. Definisi dan tujuan public speaking.
  - b. Peran public speaking dalam pengembangan diri.
  - c. Elemen penting: penguasaan materi, pengelolaan suara, dan bahasa tubuh.
2. Teknik Penyusunan Materi Presentasi
  - a. Membuat kerangka pidato yang efektif (pembukaan, isi, penutup).
  - b. Penggunaan alat bantu visual untuk memperkuat pesan.
  - c. Teknik menarik perhatian audiens melalui cerita, humor, atau fakta menarik.
3. Komunikasi Interpersonal
  - a. Konsep komunikasi dua arah.
  - b. Teknik mendengarkan aktif untuk memahami pesan lawan bicara.
  - c. Strategi menghadapi hambatan dalam komunikasi, seperti perbedaan pendapat atau kesalahpahaman.
4. Praktik dan Simulasi

- a. Sesi latihan berbicara di depan teman sebaya.
- b. Simulasi situasi nyata seperti presentasi di kelas atau berbicara di forum publik.
- c. Umpan balik terstruktur dari fasilitator dan rekan siswa

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek berikut:

#### 1. Kepercayaan Diri

Sebagian besar siswa melaporkan rasa percaya diri yang lebih baik saat berbicara di depan umum. Mereka mampu berbicara dengan suara yang lebih jelas, kontak mata yang konsisten, dan mengurangi rasa gugup saat berada di depan audiens.

#### 2. Kemampuan Penyusunan Materi

Siswa mampu menyusun pidato atau presentasi dengan struktur yang jelas, dimulai dari pembukaan yang menarik, isi yang terorganisir, hingga penutup yang memberikan dampak. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya perencanaan dalam *public speaking*.



Gambar 1. Pembekalan Materi Pengantar Speaking

#### 3. Pelatihan Langsung

Pelatihan ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan berbicara di depan umum, menyusun materi presentasi yang baik, serta mengelola rasa gugup saat tampil. Selama sesi, para siswa mendapatkan materi teori dan praktik langsung, seperti berbicara spontan, memperkenalkan diri, dan menyampaikan singkat.



Gambar 2. Praktek Simulasi

Kegiatan ini mendapat respons positif dari para peserta yang merasa lebih termotivasi dan percaya diri untuk tampil di depan kelas maupun di berbagai ajang perlombaan.

#### 4. Peningkatan Kemampuan Berpikir

Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa terbiasa menganalisis masalah, membentuk argumen, dan menyampaikan Solusi secara logis dan menarik. dan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa belajar bekerja dalam tim, menjadi pemimpin diskusi, serta mampu memengaruhi dan menginspirasi orang lain secara positif.



Gambar 3. Pembekalan materi komunikasi interpersonal

#### 5. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mendengarkan aktif, seperti memberikan perhatian penuh kepada pembicara, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan memberikan tanggapan yang tepat. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan berempati dalam interaksi kelompok

Evaluasi kinerja siswa melalui simulasi dan observasi menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan bahasa tubuh, seperti postur tubuh yang lebih percaya diri, penggunaan gerakan tangan yang mendukung pesan, serta pengelolaan intonasi suara untuk menarik perhatian audiens. Masukan dari fasilitator dan rekan siswa menggaris bawahi perubahan positif pada kemampuan mereka untuk menyampaikan ide secara logis dan persuasif. Beberapa peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan berbicara di depan umum, kemudian diberikan umpan balik mengenai gaya bicara, struktur penyampaian, dan cara menarik perhatian audiens <https://www.youtube.com/shorts/QKmOXM8YWEE>.

Public speaking adalah seni atau keterampilan berbicara di depan umum untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur audiens. Berikut adalah contoh hasil pembahasan public speaking yang bisa digunakan dalam laporan atau resume kegiatan: <https://www.youtube.com/shorts/6XxLLE3iBr4>. Siswa juga berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum, dengan memanfaatkan teknik pernapasan dan visualisasi yang telah diajarkan selama pelatihan. Teknik-teknik ini terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan masukan yang diberikan oleh peserta, banyak di antaranya merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan komunikasi, baik di sekolah maupun di lingkungan luar. Selain itu, mereka melaporkan adanya peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Pelatihan ini menunjukkan

betapa pentingnya pendekatan yang interaktif dan adanya dukungan yang kuat dari fasilitator untuk membantu siswa dalam membangun dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara lebih baik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan *public speaking* dan ilmu komunikasi yang dilaksanakan di SMPN 2 Bulukumba telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam mengasah keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat kemampuan interpersonal yang sangat penting bagi kesuksesan akademik dan sosial mereka. Siswa yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mendengarkan, berargumentasi, serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Oleh karena itu, sangat direkomendasikan agar pelatihan serupa dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh siswa di masa depan.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih pada pihak lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bulukumba (LPPM) yang sudah memberikan tugas kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di SMP Negeri 2 Bulukumba yang sudah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis menyadari bahwa kegiatan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan rendah hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan program pengabdian masyarakat selanjutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan karunianya kepada semua yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kegiatan ini bermanfaat bagi para pembaca khusus bagi peserta pengabdian masyarakat ini. Akhir kata penulis haturkan banyak terimakasih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adler, R. B., & Proctor, R. F. (2016). *Looking Out, Looking In: Interpersonal Communication*. Cengage Learning.
- Brydon, S. R., & Scott, M. D. (2013). *Between One and Many: The Art and Science of Public Speaking*. McGraw-Hill Education.
- DeVito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education.
- Lucas, S. E. (2019). *The Art of Public Speaking*. McGraw-Hill Education.
- Rahmiati, R., Ridwan, H., Faridah, F., & Suriati, S. (2022). Pelatihan Publik Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-35.
- Sulaiman, A., & Anisah, N. (2019). Analisis Kemampuan Public Speaking Kepala Sekolah Tingkat SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(2).
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarno NS. 2008. Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Seto

UNESCO. (2021). *Literacy for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing.

Wahyuni, S. (2020). "Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Terpencil." *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 5(2), 123-131.